

---

**PENANAMAN NILAI-NILAI KEWIRAUSAHAAN PADA ANAK USIA  
DINI MELALUI METODE PROYEK  
(Penelitian Tindakan Kelas pada Anak Kelas B2 RA Miftahul Falah di  
Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung)**

**Syifaузakia**

PGPAUD Universitas Pendidikan Indonesia

*Email: zakia912@gmail.com*

**Abstrak**

Penelitian ini merupakan pengejawantahan dari salah satu program Kementerian Pendidikan Nasional tentang pengembangan pendidikan kewirausahaan yaitu pengintegrasian pendidikan kewirausahaan dengan pendidikan karakter pada satuan pendidikan dengan cara mengembangkan nilai-nilai kewirausahaan. Alasan dilaksanakan penelitian ini dikarenakan sesuai hasil studi pendahuluan bahwa penanaman nilai-nilai kewirausahaan di RA Miftahul Falah belum berjalan secara optimal. Tujuan inti dari penelitian ini adalah untuk menanamkan nilai-nilai kewirausahaan pada anak usia dini melalui metode proyek. Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan yang dilaksanakan secara kolaboratif dalam empat siklus selama 2 bulan. Alat pengumpulan data dalam penelitian ini antara lain observasi melalui catatan lapangan, wawancara, dan dokumentasi. Setelah dilakukan penanaman nilai-nilai kewirausahaan pada anak usia dini kelas B2 RA Miftahul Falah, terdapat 11 nilai yang muncul yaitu: (1) mandiri; (2) kreatif; (3) berani mengambil resiko; (4) berorientasi pada tindakan; (5) kepemimpinan; (6) kerja keras; (7) disiplin; (8) tanggung jawab; (9) kerja sama; (10) rasa ingin tahu; (11) komunikatif. Adapun faktor pendukung pada penelitian ini yaitu: (1) media; (2) strategi guru dalam pembelajaran; (3) kerjasama antara guru dan penulis; (4) proses pembelajaran yang menarik dan praktik langsung; (5) pengaruh teman sebaya.

Kata kunci: *Nilai-nilai Kewirausahaan, Anak Usia Dini, Metode Proyek*

***INCULCATION ENTREPRENEURSHIP VALUES IN EARLY  
CHILDHOOD THROUGH PROJECT METHOD  
(Classroom Action Research in Children Class B2 RA Miftahul Falah  
Cileunyi-Bandung)***

***Abstract***

*This study is the embodiment of one of the Ministry of National Education program on the development of entrepreneurship education the integration of entrepreneurship education with character education in the educational unit by developing the entrepreneurship values. The reason this research conducted because according to the results of preliminary studies inculcation of entrepreneurship values in RA Miftahul Falah has not run optimally. The core objective of this study was to inculcate the values of entrepreneurship in early childhood through the project method. This research used methods of action research conducted collaboratively in four cycles over two months. Data collection tools in this study include observation through field notes, interviews, and documentation. After inculcating entrepreneurship values in early childhood through project method in class B2 RA Miftahul Falah there are 11 values that arise from child are: (1) autonomy; (2) creative; (3) dare to take risk; (4) action oriented; (5) leadership; (6) hard work; (7) discipline; (8) responsible; (9) cooperation; (10) curiosity; (11) communicative. As for the supporting factors in this research are: (1) media; (2) teacher strategies in learning; (3) cooperation between teacher and writer; (4) interesting learning process and direct practice; (5) peer influence.*

---

*Key Word: Entrepreneurship Values, Early Childhood, Project Method*

## **Pendahuluan**

Tingginya tingkat pengangguran di tanah air merupakan sebuah masalah yang belum bisa terselesaikan, setiap tahunnya jumlah pengangguran semakin bertambah seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk. Sebagaimana yang dimuat pada website CNN Indonesia bahwa Kepala Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia mengatakan jumlah pengangguran pada Februari 2015 mengalami peningkatan dibandingkan dengan Agustus 2014 sebanyak 210 ribu jiwa. Sementara jika dibandingkan dengan Februari tahun lalu bertambah 300 ribu jiwa (Sari, 2015).

Menteri Koperasi dan UKM Anak Agung Gede Ngurah Puspayoga mengatakan, bahwa jumlah pengusaha di Indonesia hanya sekitar 1,65 persen dari jumlah penduduk saat ini (Sasongko, 2015). Ini menunjukkan bahwa bangsa Indonesia masih kekurangan pengusaha, karena untuk dapat dikatakan sebagai negara maju diperlukan setidaknya 2% (dua persen) jumlah wirausaha dari seluruh jumlah penduduk. Dari data jumlah pengangguran dan jumlah pengusaha di atas menunjukkan bahwa bangsa Indonesia masih kurang memiliki

nilai-nilai kewirausahaan, karena masih banyaknya jumlah pengangguran dan masih sedikitnya jumlah pengusaha, karena jika jumlah pengusaha meningkat maka akan dapat menyerap tenaga kerja sehingga pengangguran akan berkurang, setidaknya ia dapat membuka usaha untuk dirinya sendiri. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian Praag & Versloot (2007) bahwa kontribusi pengusaha untuk ekonomi yaitu untuk: (1) penciptaan lapangan kerja dan dinamika; (2) inovasi, dan; (3) produktivitas dan pertumbuhan, relatif terhadap kontribusi dari rekan-rekan pengusaha; (4) peran kewirausahaan dalam meningkatkan tingkat utilitas individu. Praag & Versloot menyimpulkan bahwa pengusaha memiliki peran yang sangat penting dan mempunyai fungsi spesifik dalam perekonomian. Mereka melahirkan relatif banyak penciptaan lapangan kerja, pertumbuhan produktivitas dan memproduksi dan mengkomersialkan inovasi berkualitas tinggi.

Diindikasikan bahwa pendidikan di Indonesia kurang memperhatikan penumbuhan karakter dan perilaku wirausaha peserta didik, sehingga terkesan hanya menyiapkan tenaga kerja. Oleh

karena itu, pengembangan nilai-nilai kewirausahaan pada anak usia dini dapat menjadi salah satu solusi untuk memecahkan masalah besar bangsa Indonesia dalam mencetak sumber daya manusia yang berkarakter dan berjiwa kewirausahaan. Sebaiknya pendidikan di Indonesia memperhatikan penumbuhan karakter dan perilaku wirausaha peserta didik karena di beberapa Negara lain sudah lebih memperhatikan pendidikan kewirausahaan, hal ini sesuai dengan hasil penelitian Ifunanya N & Stella N (2014) bahwa Kewirausahaan sebagai pendidikan dasar untuk pembangunan berkelanjutan di Nigeria dan merekomendasikan bahwa belajar kewirausahaan di mana anak-anak mulai melengkapi diri dengan keterampilan kewirausahaan harus didorong oleh segala-galanya di Nigeria.

Jones dan Jayawarna (2011) menyebutkan dalam hasil penelitiannya yang berjudul *Entrepreneurial Potential: the Role of Human Capital*; bahwa sumber daya manusia yang memiliki jiwa kewirausahaan adalah hasil jangka panjang yang timbul dari proses pencapaian dan kemampuan kognitif ketika masa kanak-kanak. Mereka pun menyebutkan hasil dari penelitian *The National Child Development Study* (NCDS) bahwa sebagian besar pengusaha muda yang berada di usia 33 tahun

merupakan hasil dari penanaman nilai-nilai kewirausahaan sejak usia dini.

Hasil penelitian Jones dan Jayawarna (2011) tersebut seiring dengan pendapat Sudaryanti (2012) yang menyatakan bahwa pendidikan karakter sebaiknya di terapkan sejak anak usia dini karena pada usia dini sangat menentukan kemampuan anak dalam mengembangkan potensinya. Pendidikan karakter pada anak usia dini dapat mengantarkan anak pada matang dalam mengolah emosi. Kecerdasan emosi adalah bekal penting dalam mempersiapkan anak usia dini dalam menyongsong masa depan yang penuh dengan tantangan, baik secara akademis maupun dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

Penelitian ini merupakan pengejawantahan dari salah satu program Kementrian Pendidikan Nasional tentang pengembangan pendidikan kewirausahaan. Inti dari pengembangan pendidikan kewirausahaan ini adalah pengembangan metodologi pendidikan yang ditindaklanjuti dengan pengintegrasian metodologi pembelajaran, pendidikan karakter, pendidikan ekonomi kreatif, dan pendidikan kewirausahaan ke dalam kurikulum sekolah pada setiap satuan pendidikan mulai dari pendidikan usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah yang bertujuan

untuk membangun manusia yang berjiwa kreatif, inovatif, sportif dan wirausaha.

Pengintegrasian pendidikan kewirausahaan pada satuan pendidikan adalah dengan cara mengembangkan 17 (tujuh belas) nilai-nilai kewirausahaan yang dianggap paling pokok dan sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik. 17 (tujuh belas) nilai-nilai kewirausahaan tersebut yaitu: (1) mandiri; (2) kreatif; (3) berani mengambil resiko; (4) berorientasi pada tindakan; (5) kepemimpinan; (6) kerja keras; (7) jujur; (8) disiplin; (9) inovatif; (10) tanggung jawab; (11) kerja sama; (12) pantang menyerah (ulet); (13) komitmen; (14) realistis; (15) rasa ingin tahu; (16) komunikatif; dan (17) motivasi kuat untuk sukses.

Implementasi dari nilai-nilai pokok kewirausahaan tersebut tidak secara langsung dilaksanakan sekaligus oleh satuan pendidikan, namun dilakukan secara bertahap. Tahap pertama implementasi nilai-nilai kewirausahaan diambil 6 (enam) pokok, yaitu: (1) mandiri; (2) kreatif; (3) berani mengambil resiko; (4) berorientasi pada tindakan; (5) kepemimpinan; dan (6) kerja keras. Ke 6 (enam) nilai tersebut merupakan nilai-nilai kewirausahaan yang dikembangkan di jenjang Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Namun, setiap jenjang satuan pendidikan dapat menginternalisasikan

nilai-nilai kewirausahaan yang lain secara mandiri sesuai dengan keperluan sekolah.

Pengembangan pendidikan kewirausahaan dalam mengembangkan nilai-nilai kewirausahaan pada anak usia dini tidak mencakup pembinaan sejak lahir, tetapi dibatasi pada pendidikan anak di jenjang pendidikan *Play Group* (PG) dan Taman Kanak-kanak (TK). Pelaksanaan pengembangan nilai-nilai kewirausahaan di TK diintegrasikan sesuai tema dan kegiatan di sekolah. Nilai-nilai kewirausahaan sangat penting dikembangkan pada anak usia dini karena pada masa tersebut mereka berada pada *golden age* (masa keemasan), sehingga segala sesuatu yang ditanamkan pada diri mereka dapat mempengaruhi perkembangan hidup di masa yang akan datang. Sesuai dengan hasil penelitian Bowo (2013) bahwa penanaman kewirausahaan dari awal kepada anak-anak tentang wirausaha bertujuan untuk mempersiapkan mereka lebih baik ketika mereka sebagai orang dewasa untuk memenuhi tantangan ekonomi ini.

Pada penelitian ini terbatas pada pendidikan kewirausahaan di sekolah, walaupun Mbebeb (2009) menyatakan bahwa sosial yang keberlanjutan tergantung pada keberlanjutan mental dan perilaku berpendapat bahwa pola pikir dasar kewirausahaan adalah komponen yang layak dari pendidikan anak usia dini

melalui orientasi kecakapan hidup dalam keluarga.

Pengembangan nilai-nilai kewirausahaan pada anak usia dini di sekolah dapat dilaksanakan dengan berbagai cara, salah satunya adalah melalui metode pembelajaran aktif yang konkrit (Mulyani, dkk., 2010, hlm. 34). Selain itu hasil penelitian Farkhati (2014) menunjukkan bahwa nilai-nilai kewirausahaan dapat diintegrasikan melalui berbagai bidang pengembangan yang ada di Taman Kanak-kanak, yaitu moral dan nilai-nilai keagamaan, sosial, emosional, dan kemandirian, berbahasa, kognitif, fisik/motorik, dan seni dengan menggunakan berbagai metode pembelajaran, strategi belajar kooperatif, dan juga melalui kegiatan sehari-hari yang ada di TK.

Secara epistemologis pembelajaran pada anak usia dini haruslah menggunakan konsep belajar sambil bermain (*learning by playing*), belajar sambil berbuat (*learning by doing*), dan belajar melalui stimulasi (*learning by stimulating*) (Sujiono, 2013, hlm. 9). Berdasarkan pendapat Mulyani, dkk. (2010) dan Sujiono (2013), penulis memilih metode proyek untuk pengembangan nilai-nilai kewirausahaan pada anak usia dini, diharapkan dapat mengembangkan nilai-nilai kewirausahaan pada anak usia dini yang

disebutkan di atas melalui konsep belajar anak yaitu *learning by doing*, hal ini seiring dengan pendapat John Dewey dalam Moeslichatoen (2004) yang menjelaskan bahwa metode proyek berasal dari konsep *learning by doing*. Selain itu alasan pemilihan metode proyek karena metode proyek banyak manfaat diantaranya dari hasil penelitian Rahman, Yasin, dan Yassin (2012) bahwa manfaat dari pendekatan proyek dapat memberikan stimulasi terhadap perkembangan kognitif, sosial, dan emosional anak dengan bergembira dan bermakna. Adapula hasil penelitian Diana & Eka (2015) menunjukkan bahwa dengan menggunakan metode proyek, sangat efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan pengetahuan bagi siswa, serta pemahaman nilai-nilai konservasi pada anak usia dini.

Berdasarkan studi pendahuluan di RA Miftahul Falah melalui wawancara kepada para guru, bahwa para guru sudah mengetahui adanya nilai kewirausahaan yang harus ditanamkan kepada anak, namun mereka belum memberikan perhatian lebih dan belum mengimplementasikan secara rinci mulai dari perencanaan, pengintegrasian, dan penilaian nilai-nilai kewirausahaan anak usia dini sehingga penulis menganggap penting untuk meneliti masalah ini lebih dalam yaitu mengenai penanaman nilai-

nilai kewirausahaan anak usia dini dan hal ini menjadi alasan untuk menjadikan RA Miftahul Falah sebagai lokasi penelitian tindakan kelas untuk penanaman nilai-nilai kewirausahaan anak usia dini melalui metode proyek.

Selain itu, hasil wawancara penulis pada hari Kamis, 8 Oktober 2015 dengan beberapa pendidik bahwa dari ke 6 nilai kewirausahaan bahwa anak sudah memiliki nilai mandiri dan komunikatif, sehingga ada beberapa nilai yang belum terlihat dan muncul dalam diri anak yaitu: (1) kreatif; (2) berani mengambil resiko; (3) berorientasi pada tindakan; (4) kepemimpinan; dan (5) kerja keras. Sehingga ada 5 nilai yang harus ditanamkan dan menjadi fokus tindakan pada penelitian ini. Nilai mandiri dan komunikatif yang lain sudah muncul dalam diri anak yang dihasilkan dari kegiatan sebelumnya karena sudah kurang lebih 2 bulan mengikuti kegiatan di RA ini, dan ada juga yang dimiliki anak sebelum masuk ke RA.

Untuk membuktikan hasil wawancara dengan para guru tersebut penulis melakukan observasi dengan menggunakan catatan lapangan, dari hasil catatan lapangan tersebut penulis melihat bahwa anak kelas B2 sudah memiliki nilai mandiri dan tanggung jawab sedangkan nilai yang lain belum terlihat. Adapun cuplikan catatan lapangan dapat dilihat

pada lampiran catatan lapangan hari Kamis, 8 Oktober 2015.

Dari studi pendahuluan di atas dapat dilihat terdapat ketimpangan antara program pemerintah dan implementasi di lapangan yang masih harus diperhatikan dan di tingkatkan, sehingga penulis menganggap penting untuk melaksanakan penelitian ini. Penelitian ini diharapkan dapat menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai kewirausahaan anak usia dini melalui metode proyek sehingga membantu pengimplementasian program dari pemerintah.

Penulis belum menemukan penelitian tentang nilai-nilai kewirausahaan yang disandingkan dengan metode proyek, begitu pun sebaliknya. Bukan hanya itu saja, metode penelitian yang digunakan untuk penelitian nilai-nilai kewirausahaan mayoritas penelitian menggunakan metode studi kasus atau deskriptif. Secara lebih spesifik penulis tertarik memberikan tindakan untuk penanaman nilai-nilai kewirausahaan pada anak usia dini melalui metode proyek.

Adapun pertanyaan penelitiannya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran nilai-nilai kewirausahaan anak usia dini sebelum menggunakan metode proyek di RA Miftahul Falah?
2. Bagaimana desain penanaman nilai-nilai kewirausahaan anak usia dini

melalui metode proyek di RA Miftahul Falah?

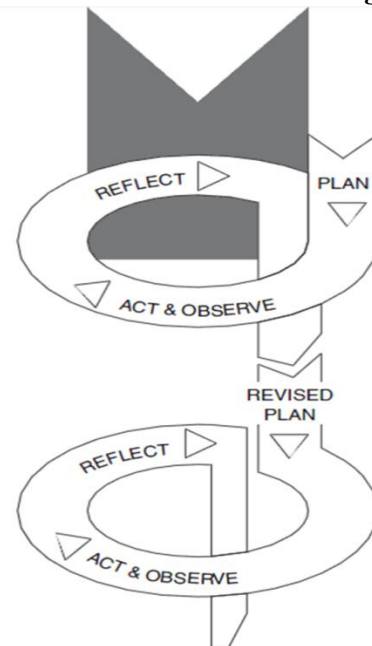
3. Bagaimana proses implementasi penanaman nilai-nilai kewirausahaan anak usia dini melalui metode proyek di RA Miftahul Falah?
4. Bagaimana hasil-hasil yang diperoleh dari penanaman nilai-nilai kewirausahaan anak usia dini melalui metode proyek di RA Miftahul Falah?

### Metode Penelitian

#### Desain Penelitian

Setelah menganalisis dan mengkaji jenis penelitian tindakan pada penelitian ini, bahwa penelitian ini termasuk jenis penelitian kolaboratif, partisipatoris, dan responsif, maka peneliti menentukan model penelitian Kemmis dan Mc Taggart untuk menjawab semua pertanyaan dari penelitian ini karena Kemmis dan Taggart mengklasifikasi model penelitian ini dengan istilah penelitian tindakan partisipatori (Kemmis & Taggart, 2007).

**Gambar 1**  
**Siklus Model Kemmis & Taggart**



Kemmis & Taggart (2007, hlm. 278)

Berdasarkan desain gambar di atas, terdapat empat kegiatan yang harus dilaksanakan oleh peneliti, yaitu: (1) perencanaan (*plan*); (2) pelaksanaan (*act*); (3) observasi (*observe*); dan (4) refleksi (*reflect*).

#### Tempat dan Partisipan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Raudhatul Athfal (RA) Miftahul Falah yang terletak di Jl. Percobaan No. 5 RT. 4 RW. 13 Kp. Cikalang Ds. Cileunyi Kulon Kec. Cileunyi Kab. Bandung. Adapun partisipan dalam penelitian ini adalah anak pada kelompok B2 RA Miftahul Falah berjumlah 20 anak. Partisipan laki-laki berjumlah 11 anak dan partisipan perempuan berjumlah 9 anak. Anak kelompok B2 RA Miftahul berkisar

antara lima hingga enam tahun, masing-masing anak memiliki sifat dan karakter yang unik dan berbeda antara satu dengan yang lainnya.

### Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data kualitatif dengan tiga macam teknik pengumpulan data yang antara lain sebagai berikut:

#### 1. Observasi

Dalam penelitian ini yang di observasi adalah proses penanaman nilai-nilai kewirausahaan anak usia dini melalui metode proyek yang dilakukan oleh guru dan perkembangan nilai-nilai kewirausahaan anak. Observasi dilakukan secara partisipan yang termasuk kedalam jenis partisipasi moderat karena peneliti terlibat dalam kegiatan namun ada keseimbangan antara berpartisipasi sepenuhnya dan tidak berpartisipasi sama sekali, peneliti hanya membantu dan mendampingi guru dalam melaksanakan kegiatan, selebihnya peneliti mengamati, mencatat, dan merekam berbagai peristiwa yang terjadi selama proses kegiatan berlangsung. Observasi yang dilakukan oleh peneliti diuraikan dalam bentuk catatan lapangan karena akan membantu peneliti untuk merekam secara tertulis suatu kejadian dalam penelitian.

#### 2. Wawancara

Penggunaan teknik wawancara dalam pengumpulan data dalam penelitian ini dimaksudkan untuk menggali berbagai informasi yang berkenaan dengan proses penanaman nilai-nilai kewirausahaan anak usia dini melalui metode proyek. Narasumber dari wawancara ini adalah guru RA Miftahul Falah yang dilakukan secara individu dan kelompok. Melalui wawancara ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai kelemahan, dan kendala yang harus diperbaiki dalam pelaksanaan penelitian.

#### 3. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan untuk menjangkau informasi langsung dari tempat penelitian yang tersedia dalam bentuk dokumen. Informasi tersebut seperti laporan kegiatan, foto-foto, rekaman kegiatan dan data yang relevan.

### Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri dengan menggunakan bantuan untuk pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun panduan observasi dalam format catatan lapangan sedangkan wawancara dibantu dengan panduan wawancara.

### Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini mengikuti langkah-langkah dari Naughton



& Hughes (2009: 172), menurut mereka bahwa analisis data dalam penelitian tindakan melibatkan empat tugas yaitu: (1) mengumpulkan data untuk dianalisis; (2) pengkodean data; (3) memilah data untuk pola; (4) menganalisis data dan menampilkan hasilnya.

### Temuan dan Pembahasan

Adapun uraian temuan dan pembahasan dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Nilai-nilai kewirausahaan anak usia dini sebelum menggunakan metode proyek di RA Miftahul Falah

Nilai-nilai kewirausahaan yang telah dimiliki anak kelas B2 sebelum menggunakan metode proyek sudah memiliki tiga nilai kewirausahaan yaitu: (1) mandiri; (2) komunikatif; dan (3) tanggung jawab. Kondisi ini merupakan hasil dari studi pendahuluan penulis pada hari Kamis tanggal 8 Oktober 2015 yang tercatat di dalam catatan lapangan dan hasil wawancara.

Sedangkan menurut Mulyani,dkk. (2010, hlm. 45) tahap pertama implementasi nilai-nilai kewirausahaan diambil 6 nilai pokok. nilai-nilai kewirausahaan yang dikembangkan di jenjang Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) mengacu pada 6 tersebut. Namun jika ada sekolah yang mau dan mampu

menginternalisasikan lebih dari 6 nilai-nilai pokok kewirausahaan akan menjadi lebih baik. Keenam nilai tersebut yaitu: (1) mandiri; (2) kreatif; (3) berani mengambil resiko; (4) berorientasi pada tindakan; (5) kepemimpinan; dan (6) kerja keras. Bukan hanya itu, berdasarkan hasil

Oleh karena itu masih banyak nilai kewirausahaan yang harus di tanamkan kepada anak, namun penulis memfokuskan penanaman nilai kewirausahaan di kelas B2 pada penelitian ini yaitu 5 nilai yang merupakan bagian dari tahap awal nilai kewirausahaan yaitu: (1) kreatif; (2) berani mengambil resiko; (3) berorientasi pada tindakan; (4) kepemimpinan; dan (5) kerja keras.

2. Desain penanaman nilai-nilai kewirausahaan anak usia dini melalui metode proyek di RA Miftahul Falah

Berdasarkan hasil penelitian, ada 4 proyek yang dirancang untuk menanamkan nilai-nilai kewirausahaan pada anak usia dini yaitu: (1) membuat makanan; (2) memasak; (3) membuat pakaian; (4) menanam tanaman. Upaya yang dilakukan dalam rangka penanaman nilai-nilai kewirausahaan pada anak usia dini di RA Miftahul Falah adalah melalui metode proyek. Sebelum penanaman nilai-nilai kewirausahaan ini dilaksanakan, penulis melakukan koordinasi dengan para pendidik di RA Miftahul Falah terkait dengan desain metode proyek yang akan

diterapkan. Koordinasi tersebut dilakukan dalam bentuk diskusi bersama para pendidik di RA pada hari Kamis, 8 Oktober 2015 dan akhirnya para pendidik menyerahkan sepenuhnya kepada penulis mengenai desain metode proyek dan mereka siap untuk melaksanakan langkah-langkah kegiatan metode proyek.

Hasil penelitian Insulander, Ehrlin, Sandberg (2015) menunjukkan bahwa desain dan pengaturan belajar kewirausahaan tidak selalu memberikan kesempatan untuk menjadi anak-anak kreatif. Menjadi kreatif dan penasaran kadang-kadang sulit untuk anak-anak di pengaturan di mana guru prasekolah menggunakan konsep yang telah ditentukan atau kegiatan yang direncanakan yang dimaksudkan akan diberlakukan dengan cara yang para guru telah ditentukan. Bekerja dengan pendekatan kewirausahaan untuk belajar dapat menjadi cara yang mendukung partisipasi aktif anak-anak. Namun, efek tersebut tidak dapat diterima begitu saja. Hal ini penting bagi guru prasekolah

untuk fokus pada lembaga anak-anak dalam merancang kegiatan dan pengaturan. Dengan demikian, untuk secara sadar dan sistematis merefleksikan desain prasekolah untuk belajar sangat penting. Peningkatan kesadaran belajar bagaimana kewirausahaan adalah diwujudkan dalam prasekolah dapat membantu guru prasekolah untuk mengembangkan praktek sehari-hari mereka dan untuk mendukung pendidikan anak usia dini.

Oleh karena itu perancangan desain ini di sandarkan pada fase-fase kerja proyek menurut Katz & Chard (1992); Katz (1994); Roopnarine & Johnson (2011); (Lin, Moore, Jang (2012) yang penulis sesuaikan dengan keadaan lokasi penelitian. Penelitian ini dilakukan sebanyak 4 siklus, siklus I dengan 1 tindakan selama 1 hari, siklus II dengan 3 tindakan selama 3 hari, siklus III dengan 3 tindakan selama 3 hari, siklus IV dengan 3 tindakan selama 3 hari. Dari ke-4 siklus menghasilkan desain sebagai berikut:

**Tabel 1**  
**Desain Metode Proyek**

Desain Metode Proyek Durasi waktu: 3 Hari	
<b>Fase I</b>	<p style="text-align: center;"><b>Memulai Proyek</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru menentukan topik sesuai dengan tema</li> <li>• Guru bersama anak-anak berdiskusi menyempurnakan topik untuk diselidiki melalui tanya jawab</li> <li>• Guru mengarahkan anak untuk menentukan kegiatan proyek</li> </ul>

<b>Fase II</b>	<b>Mengembangkan Proyek</b>
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Persiapan kunjungan dengan tanya jawab mengenai tempat yang akan di kunjungi</li> <li>• Pembagian kelompok sesuai dengan kegiatan proyek dengan cara anak-anak memilih kelompok dan kegiatannya sendiri</li> <li>• Kunjungan lapangan yang telah direncanakan guru</li> <li>• Anak menceritakan pengalaman kunjungan</li> <li>• Anak-anak menggambar temuan dari hasil kunjungan</li> <li>• Bermain peran pasar-pasaran</li> </ul>
<b>Fase III</b>	<b>Menyelesaikan Proyek</b>
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengerjakan proyek</li> <li>• Mengadakan <i>open house</i>, jika tidak dapat diganti dengan bercerita tentang proyek yang telah di kerjakan</li> <li>• Guru mengevaluasi kegiatan proyek bersama anak melalui tanya jawab</li> </ul>

Desain metode proyek dalam penelitian ini sesuai dengan prinsip dari hasil empiris dari penelitian Axelsson, Hägglund, Sandberg (2015) bahwa terdapat 4 hal yang dapat mempengaruhi pembelajaran kewirausahaan pada prasekolah yaitu: (1) melakukan refleksi pembelajaran dalam setiap pembelajaran; (2) anak-anak berpartisipasi aktif (*student centered*); (3) situasi belajar yang bermakna, yaitu menggambarkan situasi yang sukses, dipahami sebagai menyenangkan, bermakna dan yang meningkatkan motivasi; (4) suasana yang toleran, yaitu memberikan waktu dan memiliki kesabaran, membiarkan anak-anak mencoba sendiri dan membuat kesalahan, berani bertanya pertanyaan, melihat kegagalan sebagai contoh pembelajaran, bersorak dan berbagi keberhasilan dan melalui ini pendekatan membangun harga diri mereka.

Pada desain ini terdapat kegiatan bermain pasar-pasaran ini disandarkan pada hasil penelitian Antawati (2012) bahwa nilai kewirausahaan yang dapat di kembangkan pada anak usia dini melalui permainan tradisional pasar-pasaran yaitu: (1) kreativitas; (2) inovasi; (3) keberanian; (4) kemandirian; (5) tanggung jawab.

3. Implementasi penanaman nilai-nilai kewirausahaan anak usia dini melalui metode proyek di RA Miftahul Falah

Implementasi penanaman nilai-nilai kewirausahaan pada anak usia dini melalui metode proyek di RA Miftahul Falah dilaksanakan dalam empat siklus. Tema yang diambil dalam penelitian ini mengikuti kurikulum yang ada di sekolah karena sesuai dengan hasil penelitian Karli (2012) bahwa pembelajaran berbasis tema dapat meningkatkan jiwa kewirausahaan anak.

Selain itu implementasi kegiatan ini juga di dasarkan pada pendapat Suyanto (2012) bahwa Pengembangan karakter untuk anak usia dini dilakukan melalui pembiasaan dan melalui kegiatan inti. Pengenalan melalui pembiasaan dilakukan melalui kegiatan keseharian, seperti mencuci tangan dan berdoa sebelum dan sesudah makan, bercermin dan merias diri, menyisir rambut, dan menata baju, membersihkan dan menata kelas sebelum pulang, berkebun, menanam pohon, dan merawat binatang. Pengenalan melalui kegiatan inti dilakukan melalui kegiatan yang menyenangkan, bermain, simulasi, dan kreasi sesuai capaian perkembangan dan tema.

Penanaman nilai-nilai kewirausahaan pada anak usia dini pada penelitian ini sesuai dengan beberapa prinsip yang digunakan dalam pengembangan pendidikan kewirausahaan, yaitu: (a) nilai-nilai kewirausahaan tidak dijadikan pokok bahasan yang dikemukakan seperti halnya ketikamengajarkan suatu konsep, teori, prosedur, atau pun fakta seperti dalam matapelajaran agama, bahasa Indonesia, PKn, IPA, IPS, dan sebagainya tetapi nilai kewirausahaan diintegrasikan ke dalam setiap mata pelajaran. Karena pembelajaran di PAUD berbasis tema dan tidak ada mata pelajaran, maka

pengembangan pendidikan kewirausahaan dapat diintegrasikan dengan pengembangan diri melalui kegiatan rutin sekolah, kegiatan spontan, teladan, dan pengkondisian. serta dapat melalui muatan lokal; (b) dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas, guru tidak perlu mengubah pokok bahasan yang sudah ada tetapi menggunakan materi pokok bahasan itu untuk mengembangkan nilai-nilai kewirausahaan. Demikian juga, guru tidak harus mengembangkan proses belajar khusus untuk mengembangkan nilai; (c) digunakan metode pembelajaran aktif dan menyenangkan. Prinsip ini menyatakan bahwa proses pendidikan nilai-nilai kewirausahaan dilakukan oleh peserta didik bukan oleh guru. Dalam proses pembelajaran dilakukan dalam suasana belajar yang menimbulkan rasa menyenangkan (Mulyani, dkk., 2010).

Selain itu, penanaman nilai-nilai kewirausahaan pada anak usia dini melalui metode proyek di kelas B2 RA Miftahul Falah sesuai dengan karakteristik metode proyek yaitu: (1) penyelidikan terhadap sebuah topik; (2) dapat dilakukan oleh seluruh anggota kelas, kelompok-kelompok kecil dalam kelas, atau individual; (3) *learning by doing*; (4) sesuai minat anak; (5) dilaksanakan secara terpadu; (6) berpusat pada anak (*student centered*); (7) pembelajaran aktif (*active learning*) (Katz dan Chard, 1992; Katz,

1994, Roopnarine dan Johnson, 2011, Moeslichatoen, 2004; Daradjat, 2011; Mulyasa, 2012).

Jika disandarkan pada pendapat Sedangkan Helm dan Katz (2011) yang menjelaskan karakteristik metode proyek dengan pembelajaran konvensional yang ia sebut pengalaman yang di rencanakan dan pendekatan proyek, metode proyek pada penelitian ini termasuk kedalam pembelajaran yang di rencanakan oleh guru menggunakan metode proyek dengan desain yang di sandarkan pada fase-fase kerja proyek menurut Katz & Chard (1992); Katz (1994); Roopnarine & Johnson (2011); (Lin, Moore, Jang (2012) yang penulis sesuaikan dengan keadaan lokasi penelitian.

4. Hasil-hasil yang diperoleh dari penanaman nilai-nilai kewirausahaan anak usia dini melalui metode proyek di RA Miftahul Falah

a. Perkembangan nilai-nilai kewirausahaan anak usia dini di RA Miftahul Falah setelah pelaksanaan metode proyek

Berdasarkan hasil penelitian terkait dengan perkembangan nilai-nilai kewirausahaan anak usia dini di RAMiftahul Falah, nilai-nilai kewirausahaan anak mengalami peningkatan yang cukup baik. Beberapa nilai muncul setelah dilakukan stimulasi melalui metode proyek, hal ini dapat di

buktikan dengan membandingkan hasil studi pendahuluan pada hari Selasa, 20 Oktober 2015 dengan hasil penelitian pada siklus I sampai dengan siklus IV. Pada studi pendahuluan bahwasanya anak baru mempunyai tiga nilai kewirausahaan yaitu: (1) mandiri; (2) komunikatif; dan (3) tanggung jawab. Setelah dilakukan tindakan nilai yang muncul adalah 11 nilai yaitu: (1) mandiri; (2) kreatif; (3) berani mengambil resiko; (4) berorientasi pada tindakan; (5) kepemimpinan; (6) kerja keras; (7) disiplin; (8) tanggung jawab; (9) kerja sama; (10) rasa ingin tahu; (11) komunikatif. Hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian Sedangkan hasil penelitian Handayani (2012) mengenai pelaksanaan pembelajaran di TK Negeri Pembina Centeh Kota Bandung mengembangkan 11 nilai kewirausahaan yaitu: (1) mandiri; (2) kreatif; (3) tanggung jawab; (4) disiplin; (5) rasa ingin tahu yang tinggi; (6) komunikatif; (7) jujur; (8) inovatif; (9) kepemimpinan; (10) kerja sama; dan (11) kerja keras. Dari hasil penelitian ini dan penelitian Handayani (2012) sama-sama mengembangkan 11 nilai kewirausahaan namun terdapat dua perbedaan nilai kewirausahaan, penelitian ini dapat mengembangkan berani mengambil resiko dan berorientasi pada tindakan. Sedangkan hasil penelitian Handayani

(2012) dapat mengembangkan nilai jujur dan inovatif.

b. Faktor pendukung penanaman nilai-nilai kewirausahaan

Faktor yang muncul dalam temuan lapangan dan mampu mempengaruhi pelaksanaan penanaman nilai-nilai kewirausahaan pada anak usia dini melalui metode proyek yaitu: (1) media pembelajaran; (2) strategi pembelajaran; (3) kerjasama antara guru dan penulis; (4) proses pembelajaran yang menarik dan praktik langsung atau *learning by doing*; dan (5) pengaruh teman sebaya.

1) Media pembelajaran

Media pembelajaran yang digunakan selama proses pelaksanaan proyek sebagian besar menggunakan media yang nyata, sehingga anak dapat menikmati pembelajaran yang nyata. Media pembelajaran sangat penting digunakan karena dapat meningkatkan kemampuan anak seperti hasil penelitian ini media pembelajaran sebagai faktor pendukung dalam menanamkan nilai-nilai kewirausahaan melalui metode proyek. Hal ini juga dapat diperkuat dengan hasil penelitian Lestaringrum & Intan (2014) bahwa media panggung boneka dapat meningkatkan kemampuan berbahasa anak usia dini. Selain itu ada pula hasil penelitian dari Riski & Widayati (2016) menyatakan bahwa penggunaan media

*play dough* dapat meningkatkan kreativitas.

2) Strategi pembelajaran

Strategi yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran dan pengkondisian belajar sangatlah penting, hal ini sesuai dengan pendapat Barlian (2013) bahwa strategi belajar mengajar perlu dirancang dan diterapkan guru ketika akan dan saat melaksanakan pembelajaran. Dengan strategi pembelajaran yang baik, tentunya akan dapat dihasilkan hasil pembelajaran yang maksimal. Pada penelitian ini guru banyak menggunakan strategi tanya jawab dalam pelaksanaan metode proyek untuk membangun suasana yang komunikatif. Selain itu dari hasil penelitian Ramadhani (2012) terdapat pengaruh yang signifikan dari strategi pembelajaran yang diberikan kepada kemampuan kreatif anak-anak.

3) Kerjasama antara guru dan penulis

Pada penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kolaboratif, sehingga menitik beratkan kerjasama antara guru dan penulis untuk bersama-sama menjalankan penelitian ini. Hal ini sesuai dengan pendapat Yaumi & Damapolii, 2014, bahwa berdasarkan luas kawasan, jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kolaboratif (*collaborative action research*) karena penelitian ini merupakan kerjasama antara satu orang peneliti dan dua orang guru yang akan memberikan tindakan kepada

satu kelas, yaitu anak-anak kelas B2. Selain hal ini dikuatkan oleh Young, Rapp & Murphy (2010) bahwa penelitian tindakan merupakan paradigma ilmiah menghasilkan tindakan terus menerus untuk meningkatkan tehnik belajar mengajar dan memenuhi tanggung jawab pendidikan karena proses penelitian tindakan berulang perencanaan, bertindak, mengamati, mencerminkan dan merevisi dimana peneliti berkolaborasi, secara terbuka berkomunikasi, kritis menganalisis, mencerminkan dan berhubungan praktek kelas mereka untuk teori.

Menurut Kennedy et.al (2015) Pendekatan Proyek dapat bermakna dan efektif diintegrasikan bersama guru pendidikan anak usia dini. Penyelidikan Pendekatan Proyek ini tidak akan mungkin terjadi tanpa adanya saling menguntungkan kolaborasi dengan sekolah di mana pendekatan sepenuhnya terintegrasi. Proyek ini tidak hanya meningkatkan calon ' apresiasi pendekatan, tetapi juga berperan meningkatkan efektivitas kandidat sebagai pendidik anak usia dini sebagai dibuktikan dengan peningkatan peringkat dari pengajaran dan dewasa anak Interaksi selama urutan.

4) Proses pembelajaran yang menarik dan praktik langsung (*learning by doing*)

Metode proyek merupakan proses pembelajaran yang sesuai dengan minat anak sehingga mereka senang dalam proses penanaman nilai-nilai kewirausahaan melalui metode proyek, bukan hanya itu mereka juga praktik langsung (*learning by doing*) sehingga anak-anak berperan aktif dalam metode proyek ini. Hal ini sesuai dengan karakteristik metode proyek yaitu: (1) penyelidikan terhadap sebuah topik; (2) dapat dilakukan oleh seluruh anggota kelas, kelompok-kelompok kecil dalam kelas, atau individual; (3) *learning by doing*; (4) sesuai minat anak; (5) dilaksanakan secara terpadu; (6) berpusat pada anak (*student centered*); (7) pembelajaran aktif (*active learning*) (Katz dan Chard, 1992; Katz, 1994, Roopnarine dan Johnson, 2011, Moeslichatoen, 2004; Daradjat, 2011; Mulyasa, 2012).

5) Pengaruh teman sebaya

Pengaruh teman sangat berarti dalam pelaksanaan kerja proyek, hal ini merupakan faktor eksternal yang dapat mempengaruhi proses belajar. Menurut Akilasari, Risyak, dan Sabdaningtyas (2015) bahwa lingkungan teman sebaya sangat mendukung kemampuan sosial anak, terbukti dari hasil penelitian.

## **Kesimpulan, Rekomendasi, Implikasi**

Simpulan

Dari hasil analisis data dan pembahasan, penulis menyimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Nilai-nilai kewirausahaan yang telah dimiliki anak kelas B2 sebelum menggunakan metode proyek sudah memiliki tiga nilai kewirausahaan yaitu: (a) mandiri; (b) komunikatif; dan (c) tanggung jawab.
2. Desain penanaman nilai-nilai kewirausahaan anak usia dini melalui metode proyek di RA Miftahul Falah sebagai berikut:

Fase I memulai proyek

Pada fase pertama guru menentukan topik, topik yang di pilih sesuai dengan tema yaitu tema dan sub tema yang ada di sekolah, setelah itu guru bersama anak-anak berdiskusi menyempurnakan topik untuk diselidiki melalui tanya jawab. Setelah berdiskusi, guru mengarahkan anak untuk menentukan kegiatan proyek.

Fase II mengembangkan proyek

Pada fase dua ini diawali dengan persiapan kunjungan dengan tanya jawab mengenai tempat yang akan di kunjungi

sesuai dengan tema dan sub tema, dilanjutkan dengan pembagian kelompok dengan cara anak-anak memilih kelompok dan kegiatannya sendiri. Setelah terbuat kelompok guru dan anak-anak melaksanakan kunjungan lapangan yang telah direncanakan guru. Setelah kunjungan selesai guru dan anak-anak merefleksi kegiatan kunjungan, anak-anak menceritakan kembali pengalaman mereka ketika kunjungan, dilanjutkan dengan menggambar temuan mereka selama kunjungan lapangan. Setelah selesai menggambar temuan, anak-anak bermain pasar-pasaran.

Fase III menyelesaikan proyek

Pada fase ini anak-anak mengerjakan proyek yang mereka pilih sesuai dengan keinginan anak. Setelah itu mengadakan *open house*, jika tidak dapat diganti dengan bercerita tentang proyek yang telah di kerjakan, hasil masakannya di suguhkan untuk anak dan orang tua yang datang ke sekolah, selanjutnya guru mengevaluasi kegiatan proyek bersama anak melalui tanya jawab.

**Tabel 5.1**  
**Desain Metode Proyek**

Desain Metode Proyek Durasi waktu: 3 Hari	
<b>Fase I</b>	<p style="text-align: center;"><b>Memulai Proyek</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru menentukan topik sesuai dengan tema</li> <li>• Guru bersama anak-anak berdiskusi menyempurnakan topik untuk diselidiki melalui tanya jawab</li> </ul>



	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru mengarahkan anak untuk menentukan kegiatan proyek</li> </ul>
<b>Fase II</b>	<p style="text-align: center;"><b>Mengembangkan Proyek</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Persiapan kunjungan dengan tanya jawab mengenai tempat yang akan di kunjungi</li> <li>• Pembagian kelompok sesuai dengan kegiatan proyek dengan cara anak-anak memilih kelompok dan kegiatannya sendiri</li> <li>• Kunjungan lapangan yang telah direncanakan guru</li> <li>• Anak menceritakan pengalaman kunjungan</li> <li>• Anak-anak menggambar temuan dari hasil kunjungan</li> <li>• Bermain peran pasar-pasaran</li> </ul>
<b>Fase III</b>	<p style="text-align: center;"><b>Menyelesaikan Proyek</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengerjakan proyek</li> <li>• Mengadakan open house, jika tidak dapat diganti dengan bercerita tentang proyek yang telah di kerjakan</li> <li>• Guru mengevaluasi kegiatan proyek bersama anak melalui tanya jawab</li> </ul>

- tindakan; (5) kepemimpinan; (6) kerja keras; (7) disiplin; (8) tanggung jawab; (9) kerja sama; (10) rasa ingin tahu; (11) komunikatif.
3. Implementasi penanaman nilai-nilai kewirausahaan pada anak usia dini melalui metode proyek di RA Miftahul Falah dilaksanakan dalam empat siklus. Metode proyek ini termasuk pengalaman yang di rencanakan, terdapat 4 proyek yang dirancang untuk menanamkan nilai-nilai kewirausahaan pada anak usia dini yaitu: (1) membuat makanan; (2) memasak; (3) membuat pakaian; (4) menanam tanaman.
4. Hasil-hasil dari penelitian ini adalah:
- Setelah dilakukan penanaman nilai-nilai kewirausahaan pada anak usia dini melalui metode proyek di kelas B2 RA Miftahul Falah, terdapat 11 nilai yang muncul yaitu: (1) mandiri; (2) kreatif; (3) berani mengambil resiko; (4) berorientasi pada tindakan; (5) kepemimpinan; (6) kerja keras; (7) disiplin; (8) tanggung jawab; (9) kerja sama; (10) rasa ingin tahu; (11) komunikatif.
  - Faktor pendukung penanaman nilai-nilai kewirausahaan yaitu: (1) media; (2) strategi guru dalam pembelajaran; (3) kerjasama antara guru dan penulis; (4) proses pembelajaran yang menarik dan praktik langsung; (5) pengaruh teman sebaya.
- Implikasi
- Hasil penelitian ini memberikan implikasi berupa manfaat teoritis yang didapatkan penulis diantaranya:
- Dari hasil penanaman nilai-nilai kewirausahaan pada anak usia dini melalui metode proyek ternyata dapat menanamkan 11 nilai kewirausahaan yaitu: (1) mandiri; (2) kreatif; (3)

- berani mengambil resiko; (4) berorientasi pada tindakan; (5) kepemimpinan; (6) kerja keras; (7) disiplin; (8) tanggung jawab; (9) kerja sama; (10) rasa ingin tahu; (11) komunikatif.
2. Penanaman nilai-nilai kewirausahaan pada anak usia dini melalui metode proyek dapat berjalan dengan baik dan dapat menanamkan 11 nilai kewirausahaan pada anak, hal ini tidak lepas dari faktor pendukung berjalannya penelitian ini yaitu: (1) media; (2) strategi guru dalam pembelajaran; (3) kerjasama antara guru dan penulis; (4) proses pembelajaran yang menarik dan praktik langsung; (5) pengaruh teman.
  3. Implikasi dari metode penelitian yang menggunakan penelitian tindakan kelas terhadap penelitian ini sangat bermanfaat baik bagi penulis, partisipan dan lembaga dalam pengetahuan pengembangan pembelajaran mengenai penanaman nilai-nilai pada anak usia dini dan metode proyek.

#### Rekomendasi

Berdasarkan simpulan dan implikasi yang telah dipaparkan sebelumnya, beberapa rekomendasi pun ditujukan bagi:

1. Pihak sekolah yang mengelola pendidikan untuk anak usia dini agar

mengimplementasikan penanaman nilai-nilai kewirausahaan untuk anak melalui metode proyek karena hal ini terbukti dapat menanamkan 11 nilai kewirausahaan.

4. Guru di jenjang Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) untuk memperhatikan faktor pendukung dalam pembelajaran yaitu: (1) media; (2) strategi guru dalam pembelajaran; (3) kerjasama antara guru; (4) proses pembelajaran yang menarik dan praktik langsung; (5) pengaruh teman.
2. Peneliti selanjutnya bisa menjadikan hasil penelitian ini sebagai referensi untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan menggunakan metode yang berbeda misalnya dengan metode eksperimen. Dengan menggunakan metode eksperimen, indikator untuk tiap kemampuan bisa terukur dengan jelas, perbedaan dari kondisi awal sebelum penerapan model dan sesudah penerapan model juga terekam baik. Selain itu dengan adanya instrumen yang sudah di *judgment* oleh para ahli untuk setiap kemampuan berbahasa yang diteliti membuat hasil penelitian lebih akurat.

#### Referensi

- Akilasari, Yekti, Risyak, Baharuddin, & Sabdaningtyas, Lilik. (2015). Faktor Keluarga, Sekolah dan Teman

- Sebaya Pendukung Kemampuan Sosial Anak Usia Dini. *Jurnal PG-PAUD* Vol 1, No 5 (2015): Diunduh 19 Mei 2016 dari <http://id.portalgaruda.org/?ref=browse&mod=viewarticle&article=372773>
- Antawati, Dewi Ilma. (2012). Membangun Jiwa Kewirausahaan pada Anak Usia Dini dengan Permainan Tradisional Pasar-pasaran. *Journal Majalah Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*. Fakultas Ekonomi Universitas Dr. Soetomo Surabaya. ISSN: 0854-4883. Volume XVIII No. 1 Desember 2012. Di unduh 2 Desember 2015 dari [http://fik.umsurabaya.ac.id/sites/default/files/jurnall/JURNAL\\_ILMA\\_UNITOMO2.pdf](http://fik.umsurabaya.ac.id/sites/default/files/jurnall/JURNAL_ILMA_UNITOMO2.pdf)
- Axelsson, Karin. Hägglund, Sara. Sandberg, Anette. (2015). *Entrepreneurial Learning in Education Preschool as a Take-Off for the Entrepreneurial Self*. *Journal of Education and Training*. ISSN 2330-9709. 2015, Vol. 2, No. 2. Diunduh 2 Desember 2015 dari <http://www.macrothink.org/journal/index.php/jet/article/view/7350/6065>
- Bowo, Prasetyo Ari. (2013). *Kidpreneur an Early Effort of Planting Entrepreneurship in Children to Embrace The Future*. *Indonesian Journal of Early Childhood Education Studies* Vol 2 No. 1. 2013. Semarang: Universitas Negeri Semarang. ISSN 2252-6374 diakses 20 Mei 2016 dari <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/ijeces/article/view/9220/5927>
- Daradjat, Zakiah. (2011). *Metodik khusus pengajaran agama Islam*. Ed. 2, Cet. 5. Jakarta: Bumi Aksara
- Diana, Diana & Eka, R. Agustinus Arum. (2015). "Golden Generation and Conservation Nation": A Project in a Preschool Teacher Education Class. *Indonesian Journal of Early Childhood Education Studies* Vol 4 No. 2. 2015. Semarang: Universitas Negeri Semarang. ISSN 2252-6374. Diunduh 20 Mei 2016 dari <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/ijeces/article/view/9463/5993>
- Farkhati, Elfi. (2014). *Integrasi Nilai-nilai Kewirausahaan dalam Praktik Pembelajaran di Taman Kanak-kanak Muslimat Nurul Huda Desa Pakujati Kecamatan Paguyangan Kabupaten Brebes*. *Indonesian Journal of Early Childhood Education Studies* Vol 3 No. 1. 2014. Semarang: Universitas Negeri Semarang. ISSN 2252-6374
- Handayani, Hany (2012). *Implementasi program pendidikan nilai-nilai kewirausahaan pada anak usia dini*. Tesis. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia
- Helm, Judy Harris & Katz, Lilian. (2011). *Young investigators : The project approach in the early years*. Second Edition. Teachers College, Columbia University
- Ifunanya N, Ohamobi N & Stella N, Ezeaku. (2014). *Entrepreneurship in Universal Basic Education For Sustainable Development In Nigeria*. *ANSU Journal of Developmental Studies* Vol. 3 No. 1 March, 2014. Diunduh 11 Februari 2015 dari <http://www.ansu.edu.ng/index/journals/integratedjournalv3n1/Entrepreneurship.pdf>
- Insulander , Eva. Ehrlin, Anna. and Sandberg, Anette. (2015). *Entrepreneurial learning in Swedish preschools: possibilities for and constraints on children's active participation*. *Early Child*

- Development and Care Volume 185, Issue 10, 2015. DOI: 10.1080/03004430.2015.1007967. Di unduh 2 Desember 2015 dari [https://www.mdh.se/polopoly\\_fs/1.73010!/Menu/general/column-content/attachment/Early%20Child%20Development%20and%20Care.pdf](https://www.mdh.se/polopoly_fs/1.73010!/Menu/general/column-content/attachment/Early%20Child%20Development%20and%20Care.pdf)
- Jones, Ossie & Jayawarna Dilani. (2011). *Entrepreneurial Potential: the Role of Human Capital*. Institute for Small Business and entrepreneurship: United Kingdom.
- Karli, Hilda. (2012). *Pembelajaran Tematik untuk Meningkatkan Jiwa Kewirausahaan*. Jurnal Pendidikan Penabur - No.19/Tahun ke-11/Desember 2012. Bandung
- Katz, Lilian G. & Chard Sylvia D. (1992). *The Project Approach*. In press: Approaches to Early Childhood Education, 2nd Edition. (Eds.) James E. Johnson and J. Roopnarine. Merrill Publishing Co. Diunduh 9 Oktober 2015 dari <http://files.eric.ed.gov/fulltext/ED340518.pdf>
- Katz, Lilian G. (1994). *The Project Approach*. ERIC Digest. ERIC Clearinghouse on Elementary and Early Childhood Education Urbana IL. ED368509. Diunduh 9 Oktober 2015 dari <http://files.eric.ed.gov/fulltext/ED368509.pdf>
- Kemmis, Stephen & Taggarrrt, Robin Mc. (2007). *Participatory Action Research*. In Press Strategies of Qualitative Inquiry Third Edition. Norman K. Denzin and Yvonna S. Lincoln. Sage Publishing. Diunduh 10 Desember 2015 dari [http://www.corwin.com/upm-data/21157\\_Chapter\\_10.pdf](http://www.corwin.com/upm-data/21157_Chapter_10.pdf)
- Kennedy, Adam S. et. al. (2015). *The Project Approach Meta-Project: Inquiry-Based Learning in Undergraduate Early Childhood Teacher Education*. American Journal of Educational Research, 2015, Vol. 3, No. 7, 907-917 Available online at <http://pubs.sciepub.com/education/3/7/15> © Science and Education Publishing DOI:10.12691/education-3-7-15
- Lestarinigrum, Anik & Intan P.W. (2014). Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak Usia Dini melalui Media Panggung Boneka. Nusantara of Research. Vol. 01, No. 01. Hal 12-18. Kediri Mei 2014
- Lin, Yi Man, Moore, Lin, & Jang, Li-Fen Anne. (2012). *Incorporating the Project Approach in Preschool*. Advocate A journal for education of and advocacy for young children. Winter 2012 Volume 31 Number 1. HAAEYC. Diunduh 9 Oktober 2015 dari [http://www.haaeyc.org/docs/Advocate\\_Winter2012.pdf](http://www.haaeyc.org/docs/Advocate_Winter2012.pdf)
- Lin, Yi Man, Moore, Lin, & Jang, Li-Fen Anne. (2012). *Incorporating the Project Approach in Preschool*. Advocate A journal for education of and advocacy for young children. Winter 2012 Volume 31 Number 1. HAAEYC. Diunduh 9 Oktober 2015 dari [http://www.haaeyc.org/docs/Advocate\\_Winter2012.pdf](http://www.haaeyc.org/docs/Advocate_Winter2012.pdf)
- Mbebeb, Fomba E. (2009). *Developing Productive Lifeskills in Children: Priming Entrepreneurial Mindsets through Socialisation in Family Occupations*. International Journal of Early Childhood, v41 n2 p23-34 Sep 2009 diunduh 11 Februari 2015 dari [http://www.gu.se/digitalAssets/1320/1320257\\_ijec-vol-41-no-2.pdf](http://www.gu.se/digitalAssets/1320/1320257_ijec-vol-41-no-2.pdf)

- Moeslichatoen. (2004). *Metode pengajaran di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Mulyani, Endang, dkk. (2010). *Pengembangan pendidikan kewirausahaan*. Jakarta: Kemendiknas
- Mulyasa. (2012). *Manajemen PAUD*. Cet. 2. Editor: Pipih Latifah. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Praag, C. Mirjam van & Versloot, Peter H. (2007). *What Is the Value of Entrepreneurship? A Review of Recent Research*. Discussion Paper No. 3014 August 2007. Diunduh 2 Desember 2015 dari <http://ftp.iza.org/dp3014.pdf>
- Rahman, Saemah, Yasin, Ruhizan M. dan Yassin, Siti Fatimah Mohd. (2012). *Project-Based Approach at Preschool Setting*. World Applied Sciences Journal 16 (1): 106-112, 2012. ISSN 1818-4952. © IDOSI Publications, 2012. Diakses 9 Oktober 2015 dari <http://citeseerx.ist.psu.edu/viewdoc/download?doi=10.1.1.390.2545&rep=rep1&type=pdf>
- Ramadhani, Ariyani. (2012). *Pengaruh Strategi Pembelajaran dan Status Sosial Ekonomi Orang Tua terhadap Kreativitas Anak*. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini . Vol 6, No 2 (2012): Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini.
- Riski, Finna Kurnia & Widayati, Sri. (2016). *Meningkatkan Kreatifitas Menciptakan Berbagai Bentuk dengan Menggunakan Media Playdough pada Anak Kelompok A*. Jurnal PAUD Teratai. Volume 05 No. 02 Tahun 2016. Universitas Negeri Surabaya. ISSN : 2302-7363
- Roopnarine & Johnson. (2011). *Pendidikan anak usia dini dalam berbagai pendekatan edisi kelima*. Kencana : Jakarta.
- Sari, Elisa Valenta. (2015). *Ekonomi Melambat, Pengangguran Indonesia Bertambah*. Selasa, 05/05/2015 15:24 WIB. Diakses 5 September 2015 dari <http://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20150505150630-78-51318/ekonomi-melambat-pengangguran-indonesia-bertambah/>
- Sasongko, Agung. (2015). *Jumlah Pengusaha Indonesia Hanya 1,65 Persen*. Kamis, 12 Maret 2015, 17:51 WIB. Diakses 5 September 2015 dari <http://nasional.republika.co.id/berita/nasional/umum/15/03/12/nl3i58-jumlah-pengusaha-indonesia-hanya-165-persen>
- Sudaryanti. (2012). *Pentingnya Pendidikan Karakter bagi Anak Usia Dini*. Jurnal Pendidikan Anak, Volume 1, Edisi 1, Juni 2012. Di unduh pada 13 Februari 2016 dari <file:///C:/Users/user/Downloads/2902-7574-1-PB.pdf>
- Sujiono, Yuliani Nurani. (2013). *Konsep dasar pendidikan anak usia dini*. Jakarta: Indeks
- Suyanto, Slamet. (2012). *Pendidikan Karakter untuk Anak Usia Dini*. Jurnal Pendidikan Anak, Volume 1, Edisi 1, Juni 2012. Di unduh pada 13 Februari 2016 dari <http://download.portalgaruda.org/article.php?article=282809&val=7195&title=Pendidikan%20Karakter%20untuk%20Anak%20Usia%20Dini>
- Yaumi, Muhammad & Damapolii, Muljono. (2014). *Action research*. Jakarta: Kencana
- Young, Mark R., Rapp, Eve., Murphy, James W. (2010). *Action research:*

*enhancing classroom practice and fulfilling educational responsibilities.* Journal of Instructional Pedagogies; Jun 2010, Vol. 3, p1. Diakses 21 Mei 2016 dari <http://www.aabri.com/manuscripts/09377.pdf>